
**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE TIPE MAKE A MATCH DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III SD
NEGERI 74 PANYIWI MATERI AYO BELAJAR SURAH AL-KAUTSAR**

Sri Nurdianawati¹, Usman², St Ibrah Mustafa Kamal³

¹ SDN 74 Panyiw

^{2,3} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

E-mail: srinurdianawati22@guru.sd.belajar.id, usman.tarbiyah@uin-alauddin.ac.id, st.ibramk@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui: 1) aktivitas proses pembelajaran dalam PAdBP di kelas III SDN 74 Panyiw sebelum menggunakan model *Coopertif* dengan metode *make a match*; 2) penerapan pembelajaran kooperatif *learning* pelajaran; 3) penerapan model pembelajaran kooperatif *learning* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi Ayo Belajar QS. Al-Kautsar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Subyek penelitan ini adalah peserta didik kelas III sebanyak 8 siswa yang terdiri 7 siswa perempuan dan 1 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data ialah observasi dan angket, sedangkan teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis kualitatif melalui data lembar observasi dan analisis data angket. Hasil dalam penelitian ini ialah 1) Motivasi belajar peserta didik pada pelajaran PAI materi Ayo Belajar QS. Al-Kautsar berada pada kategori sangat baik dengan persentase hasil observasi motivasi belajar peserta didik pada siklus I sebesar 67% dan akhir siklus II sebesar 87%; 2) Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pelajaran PAI materi Ayo Belajar QS. Al-Kautsar mengalami peningkatan yakni pada siklus I sebesar 67% dan siklus II dengan persentase 87 %; dan 3) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi Ayo Belajar QS. Al-Kautsar dengan persentase pada siklus I sebesar 67% sedangkan pada siklus II dengan persentase sebesar 87%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, *make a match*, Motivasi Belajar

***APPLICATION OF THE MAKE A MATCH TYPE COOPERATIVE MODEL IN
INCREASING LEARNING MOTIVATION OF CLASS III STUDENTS AT SD NEGERI
74 PANYIWI MATERIAL LET'S LEARN SURAH AL-KAUTSAR***

Abstract

The objectives of this research are 1) To determine the learning process activities in PAdBP in class III at SDN 74 Panyiw before using the Coopertif model with the make a match method; 2) To find out the implementation of cooperative learning in PAI lessons in class III at SDN 74 Panyiw; 3) To find out the application of the cooperative learning model in increasing students' learning motivation on the Let's Learn QS material. Al-Kautsar in class III at SDN 74 Panyiw. This research is a type of classroom action research. The approach used in this research is a qualitative research approach supported by quantitative data. The subjects of this research were 8 class III students consisting of 7 female students and 1 male student. The data collection techniques are observation and questionnaires, while the data analysis techniques used are qualitative analysis techniques through observation sheet data and questionnaire data analysis. The results of this research are 1) Students' learning motivation in PAI lessons on the Let's Learn QS material. Al-Kautsar in class III at SD Negeri 74 Panyiw is in the very good category with a percentage of student learning motivation observations in cycle I of 67% and at the end of cycle II of 87%; 2) Cooperative learning

using the make a match type in PAI lessons on Let's Learn QS. Al-Kautsar material in class III of SD Negeri 74 Panyiwani experienced an increase, namely in cycle I by 67% and cycle II with a percentage of 87%; and 3) Application of the make a match type cooperative learning model can increase students' learning motivation on the Let's Learn QS material. Al-Kautsar in class III at SD Negeri 74 Panyiwani with a percentage in cycle I of 67% while in cycle II the percentage was 87%. Abstract English version written using Calisto MT – 10. Abstract contain research aim / purposes, methods, and result; written in 1 paragraph, single space.

Keywords: Cooperative Learning Model, make a match, Learning Motivation

PENDULUAN

Proses pembelajaran merupakan upaya kolaboratif antara guru dan siswa untuk mentransfer dan mengolah informasi dengan tujuan untuk menciptakan pengetahuan yang bermanfaat dalam diri siswa. Proses pembelajaran yang efektif juga melibatkan perubahan-perubahan positif dalam perilaku dan pola pikir siswa, serta mendorong kemampuan intelektual, berpikir kritis, dan kreativitas. Dengan demikian, proses pembelajaran yang baik tidak hanya menghasilkan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong perkembangan individu secara holistik.

Penerapan model pembelajaran yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan itu sangat benar. Model pembelajaran merupakan kerangka kerja atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dan mengarahkan proses belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dapat memengaruhi seberapa efektif siswa memahami materi, mengembangkan keterampilan, dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain penerapan model pembelajaran yang tepat, ada juga faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, seperti interaksi antara guru dan siswa, suasana belajar yang kondusif, pemahaman mendalam tentang kebutuhan individu siswa, dan penggunaan berbagai strategi pembelajaran yang relevan. Keseluruhan proses pembelajaran merupakan rangkaian interaksi kompleks antara berbagai faktor ini, dan penerapan model pembelajaran

yang tepat hanyalah salah satu bagian dari keseluruhan proses tersebut.

Model pembelajaran merupakan strategi yang dipakai oleh tenaga pendidik untuk berinteraksi dengan murid di dalam ruang kelas selama proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi ini mampu memicu semangat belajar peserta didik dan mendorong mereka untuk aktif dalam pembelajaran (Riyanti & Abdullah, 2018). Dengan menerapkan model yang sesuai, diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar murid. Namun, saat ini, masih banyak pendidik yang menggunakan metode konvensional di mana mereka menjelaskan materi sedangkan murid hanya mendengarkan. Pendekatan pengajaran seperti itu dapat mengurangi motivasi murid untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Pada model pembelajaran kooperatif ini, maka guru lebih berperan sebagai fasilitator yang menjadi penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan Peserta didik sendiri yang menemukan pemahaman tersebut. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada peserta didik, tetapi harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dalam menerapkan ide mereka, hal ini merupakan kesempatan bagi peserta didik untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri (Rusman, 2016).

Motivasi juga merupakan elemen kunci yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tingkat motivasi peserta didik memengaruhi seberapa

aktif mereka dalam belajar, yang pada gilirannya akan memengaruhi hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi dan sikap positif pada peserta didik.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung merasakan kegembiraan, jarang merasa bosan, dan secara sungguh-sungguh terlibat dalam proses pembelajaran. Begitupun yang terjadi di SDN 74 Panyawi Watampone, motivasi belajar peserta didik sangat rendah dalam mengikuti pelajaran terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penerapan model pembelajaran tertentu dapat membuat peserta didik merasa takut untuk berekspresi jika mereka khawatir pendapatnya salah. Misalnya, model ceramah dan tanya jawab yang dipimpin oleh guru dapat menghambat kemampuan peserta didik untuk mengembangkan pemikiran kreatif mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya dalam proses pembelajaran untuk menggerakkan motivasi peserta didik dan memastikan pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dalam model pembelajaran kooperatif ini, peran guru berubah menjadi seorang fasilitator yang memfasilitasi proses menuju pemahaman yang lebih mendalam. Peserta didiklah yang secara aktif menemukan pemahaman tersebut. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga harus membantu membangun pengetahuan di dalam pikiran mereka. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengalami secara langsung dalam menerapkan ide-ide mereka sendiri. Hal ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri (Rusman, 2016).

Adapun keunggulan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada proses pembelajaran peserta didik diantaranya 1) menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan; 2) Materi pembelajaran diberikan melalui permainan atau aktivitas yang menarik dan relevan bagi siswa sehingga lebih mudah dipahami dan lebih menarik perhatian siswa; 3) Membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa dan mencapai taraf ketuntasan belajar yang diinginkan; 4) Menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi, berbagi ide, dan belajar dari satu sama lain secara dinamis (Kurniasih & Berlin, 2015). Pembelajaran kooperatif menyimpulkan beberapa model pengajaran akan tetapi tetap dilaksanakan dalam kelompok kecil supaya siswa bisa bekerjasama dalam kelompok untuk mendalami berbagai materi pada setiap mata pelajaran.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sesfaot, I.Bien, & M.Abi (2020) menunjukkan bahwasanya dengan menggunakan model pembelajaran pembelajaran kooperatif dengan tipe *make a match* motivasi belajar dan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Kristen 1 Soe. Hasil tersebut juga selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widayanti & Sukirno (2018), dimana Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan terjadi peningkatan motivasi belajar secara klasikal, dari siklus I yaitu 69,01% meningkat sebesar 6,55% pada siklus II menjadi 75,56%

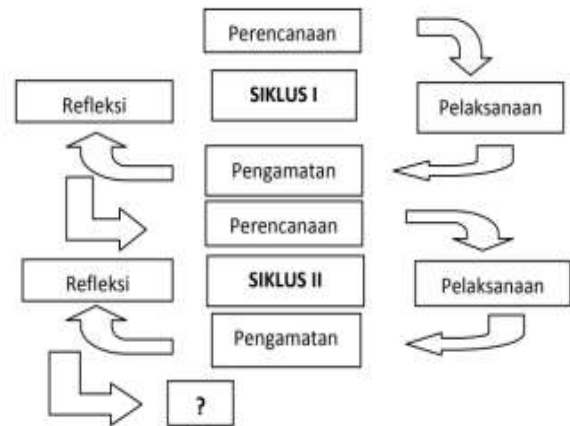
Berdasarkan dari pemaparan tersebut, untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka yang menjadi batasan dan rumusan masalah pada penelitian ini yakni 1) Bagaimana aktivitas proses pembelajaran dalam PAdBP di kelas III SDN 74 Panyawi sebelum menggunakan model *Coopertif* dengan metode *ake a match?*; 2) Bagaimana penerapan pembelajaran *kooperatif lernaning* pelajaran PAI

di kelas III SDN 74 Panyiw?; 3) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif lerning dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi Ayo Belajar QS. Al-Kautsar di kelas III SDN 74 Panyiw?.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran dikelas yaitu dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penelitian tindakan kelas ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi dengan teman sejawat. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pelaksana tindakan, sedangkan kolaborator bertindak sebagai observer. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Data yang dihimpun dalam penelitian ini diamati secara seksama, dideskripsikan secara detail, dan diambil kesimpulan yang disertai catata-catatan hasil analisis, dokumen dan hasil observasi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 74 Panyiw yang beralamat di Desa Panyiw kecamatan Cenrana kabupaten Bone. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran PAI dan BP kelas III SD Negeri 74 Panyiw sehingga tidak mengganggu jadwal mata pelajaran lain. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas III dengan jumlah 8 orang dengan rincian semua orang siswa perempuan 7 orang dan 1 orang siswa laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini gambar desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini ialah:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian dan selama proses penelitian ialah observasi dan angket. Pada penelitian ini lembar observasi peneliti yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dibagi menjadi dua yakni lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis kualitatif melalui data lembar observasi dan analisis data angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar Sebelum Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas III SDN 74 Panyiw kabupaten Bone dengan jumlah siswa sebanyak 8 peserta didik, yang terdiri dari 7 orang siswa perempuan dan 1 orang siswa laki-laki. dan yang bertindak sebagai guru adalah peneliti sendiri.

Penelitian tindakan kelas ini terlaksana dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara bertahap sesuai

dengan pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar dikelas.

Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan tindakan pada penelitian ini yaitu, peneliti melakukan asesmen awal dengan cara membagikan angket kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat

motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran PAI khususnya materi Ayo Belajar QS. Al-kautsar. Berdasarkan pada Tabel 1. menunjukkan 8 peserta didik kelas III SD Negeri 74 Panyawi, dapat diketahui tingkat motivasi peserta didik ialah:

Tabel 1 Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum Tindakan

| No | Nama Siswa | Jumlah | Persentase |
|---------------|-------------------|------------|------------|
| 1 | Andi Diartika | 110 | 73% |
| 2 | Akifa Naila | 60 | 40% |
| 3 | Marsya | 68 | 45% |
| 4 | Mutmainnah | 60 | 40% |
| 5 | Salsabila | 112 | 75% |
| 6 | Sulfiani Putri | 73 | 49% |
| 7 | Sifa Nun Fadillah | 60 | 40% |
| 8 | M. Rizki Maulana | 60 | 40% |
| Jumlah | | 543 | 52% |

Berdasarkan hasil perolehan awal pada data angket motivasi belajar peserta didik kelas III SD Negeri 74 Panyawi pada pembelajaran PAI Materi Ayo Belajar QS. Al-Kautsar menunjukkan motivasi belajar peserta didik masih rendah sehingga berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan perbaikan dengan cara melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif *learning* tipe *make a match* sebagai suatu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Komalasari (2017) berpendapat bahwa "*make a match*" adalah salah satu jenis model pembelajaran kooperatif di mana siswa diajak untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Tidak hanya itu Menurut heterogen Rusman (2018), model pembelajaran "*make a match*" adalah salah satu jenis dari model kooperatif, di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen(Rusman, 2018). Dalam model

pembelajaran "*make a match*", setiap siswa diberikan sebuah kartu (berisi soal atau jawaban) dan mereka bekerja untuk secepat mungkin mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang mereka pegang.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk mencari pasangan kartu soal dan jawaban yang telah dibuat oleh pendidik sbelumnya, dengan batas waktu yang telah ditentukan agar tercipta kerja sama antar siswa untuk menyelesaikan secara kooperatif. Model pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan dan materi barupun tetap bisa diajarkan.

Karakteristik model pembelajaran kooperatif *learning* dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif, yaitu:

- a. Perspektif motivasi yaitu penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu

- untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok;
- b. Perspektif sosial yaitu melalui kooperatif setiap peserta didik akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan;
 - c. Perspektif perkembangan kognitif yaitu dengan adanya interaksi anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi Peserta didik untuk berpikir mengolah berbagai informasi.

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran secara tim atau pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan secara tim. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap Peserta didik belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Didasarkan pada manajemen Kooperatif, dimana manajemen kooperatif memiliki tiga fungsi, yaitu: fungsi manajemen sebagai perencanaan, organisasi, dan kontrol.
- 3) Kemauan untuk bekerja sama, keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan dengan keberhasilan secara kelompok. Oleh karena itu, prinsip kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa adanya kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.
- 4) Keterampilan bekerja sama dapat dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, peserta didik perlu didorong untuk berinteraksi serta berkomunikasi dengan anggota kelompok lainnya

Pembelajaran *Cooperative Learning* adalah suatu strategi belajar-mengajar yang

menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih. Berikut adalah langkah- langkah atau sintaks dari model pembelajaran kooperatif:

- a. Guru menyampaikan informasi tentang visi dan misi pembelajaran untuk menyiapkan siswa.
- b. Menyampaikan penjelasan ringkas dari bahan ajar yang akan dilakukan.
- c. Mengutarakan informasi tentang perumusan *grup* dan cara pembelajaran berlangsung agar bisa dilakukan dengan tepat.
- d. Menyediakan data dan pengetahuan untuk proses belajar siswa dalam menemukan solusi dari tugas dan diskusi.
- e. Membuat semacam tes kepada siswa untuk menguji kemampuan yang telah didapat dari pembelajaran individu dan kelompok.
- f. Lakukan evaluasi setelah proses pembelajaran dan apresiasi setiap usaha siswa dalam menemukan solusi dari tugas yang dikerjakan.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Adapun tahapan perencanaan model kooperatif *learning tipe make a match* pada siklus I yaitu guru melakukan beberapa langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Merencanakan dengan kolaborator untuk melaksanakan penelitian
- 2) Membuat rencana pelaksana pembelajaran
- 3) Menyiapkan alat/media pembelajaran
- 4) Membuat lembar pengamatan dan angket

b. Tahap Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas siklus I ini dilaksanakan hari Senin tanggal 11 Oktober 2021 dikelas III SD Negeri 74 Pnanyiwi kabupaten Bone dengan alokasi waktu 3x40 menit pada materi Ayo Belajar QS. Al-

Kautsar. Siswa yang hadir pada siklus I berjumlah 8 orang yang terdiri dari 7 orang berjenis kelamin perempuan dan 1 orang Siswa laki-laki.

Guru yang mengajar merupakan peneliti sendiri dengan dibantu oleh 1 orang yaitu rekan guru yang bertindak sebagai pengamat. Dalam tahap observasi pada siklus I, dilaksanakan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan guru dan siswa yang telah disiapkan.

c. Tahap Pengamatan

Hasil Pengamatan terhadap aktivitas siswa maupun guru menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dilakukan oleh salah satu rekan guru di SDN 74 Panyiwu.

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I yang berhubungan dengan pelaksanaan guru mengajar tampak pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

| No | Aktivitas Guru | Ya | Tidak | Ket |
|--------------------|---|----|-------|-----|
| Pendahuluan | | | | |
| 1 | Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran | √ | | |
| 2 | Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari | √ | | |
| 3 | Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai | √ | | |
| 4 | Guru menyampaikan cakupan materi, penjelasan uraian | | √ | |

| kegiatan dan Teknik penilaian | | |
|-------------------------------|---|-----------|
| Kegiatan Inti | | |
| 5 | Guru menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> | √ |
| 6 | Guru menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar lainnya | √ |
| 7 | Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran | √ |
| 8 | Guru memfasilitas siswa melalui pemberian tugas kelompok | √ |
| 9 | Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang mendapatkan skor tertinggi | √ |
| Penutup | | |
| 10 | Guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman/kesimpulan dari pelajaran yang telah dilakukan | √ |
| 11 | Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari | √ |
| 12 | Guru memfasilitas siswa dalam memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan | √ |
| 13 | Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya | √ |
| Jumlah | | 12 1 |

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, Penyampaian cakupan materi, penjelasan uraian kegiatan dan teknik penilaian. Data observasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas sudah baik.

2) Observasi Motivasi Belajar Siswa dalam KBM

Observasi dilakukan oleh observer, tujuannya untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif *learning tipe make a match*. Hasil observasi terhadap peserta didik pada siklus pertama. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat terlihat bahwa meskipun peserta didik baru melaksanakan pembelajaran belum terbiasa belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *learning tipe make a match* namun terlihat sebagian besar peserta didik antusias dalam belajar sambil bermain dengan menjodohkan soal pada kartu masing-masing dengan jawaban pada kartu jawaban yang dimiliki teman yang lainnya, tetapi masih terlihat beberapa orang peserta didik belum menunjukkan motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I yang berhubungan dengan aspek motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif *learning* pada tipe *make a match* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus I

| No | Deskripsi Pengamatan | Siklus 1 | |
|----|----------------------------------|--------------|------|
| | | Jumlah Orang | % |
| 1 | Jumlah siswa mengikuti pelajaran | 7 | 100% |

| | | | |
|------------------|--|----------|------------|
| 2 | Siswa aktif memperhatikan. penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran. | 4 | 57% |
| 3 | Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami. | 3 | 43% |
| 4 | Siswa bekerjasama dengan baik dengan teman kelompoknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu | 5 | 71% |
| 5 | Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman kelompoknya. | 4 | 57% |
| 6 | Siswa aktif mencar sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas. | 4 | 57% |
| 7 | Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas. | 5 | 71% |
| 8 | Siswa tekun dalam menjodohkan kartu yang diberikan guru | 7 | 100% |
| 9 | Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik | 3 | 43% |
| 10 | Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil | 3 | 43% |
| 11 | Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas | 2 | 29% |
| Rata-Rata | | 4 | 61% |

Berdasarkan presentasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik sudah menunjukkan hasil yang cukup baik pada proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* yang dilakukan guru dan sesuai dengan apa yang direncanakan

sebelumnya, walaupun masih ada beberapa beberapa peserta didik yang belum menunjukkan motivasi yang baik dalam belajar.

3) Data Angket

Selain data yang didapatkan dari hasil observasi, peneliti juga mengambil data tingkat motivasi belajar siswa dengan menggunakan penyebaran angket. Angket tersebut akan diisi oleh setiap peserta didik. Pada akhir siklus I guru melakukan penyebaran angket kepada semua peserta didik untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi menyambut usia baligh dengan penerapan model *make a match*. Berdasarkan hasil penyebaran angket tersebut peneliti melakukan analisis dan perhitungan dengan menggunakan rumus yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya, kemudian peneliti menyajikan hasil tersebut berbentuk tabel sehingga akan mudah untuk dibaca. Adapun hasil angket siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Hasil Angket Peningkatan Motivasi dengan Pembelajaran Team kelompok menjodohkan (*make a match*) Siklus I

| Siklus I | | | |
|---------------|-------------------|--------|------------|
| No | Nama Siswa | Jumlah | Persentase |
| 1 | Andi Diartika | 120 | 80% |
| 2 | Akifa Naila | 90 | 60% |
| 3 | Marsya | 95 | 63% |
| 4 | Mutmainnah | 93 | 62% |
| 5 | Salsabila | 125 | 83% |
| 6 | Sulfiani Putri | 86 | 57% |
| 7 | Sifa Nun Fadillah | 95 | 63% |
| 8 | M. Rizki Maulana | 86 | 57 % |
| Jumlah | | 704 | 67% |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa tingkat motivasi pesertadidik dalam mempelajari Ayo Belajar Surah Al-Kautsar dalam pembelajaran PAI di kelas III SD Negeri 74 Panyawi yaitu 67 % yang memiliki motivasi yang termasuk kualifikasi baik/tinggi tetapi belum memenuhi target peneliti.

d. Refleksi

Refleksi adalah tahapan untuk mengingat Kembali semua kegiatan yang dilakukan peneliti setelah melakukan analisis pada siklus I. Berdasarkan hasil analisis pada lembar angket siswa dan lembar observasi, ditemukan beberapa kekurangan yang ada pada siklus I. Hasil refleksi tersebut dapat dilihat dari tabel 5.

Tabel 5 Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

| No | Kekurangan/ Kendala | Perencanaan Perbaikan Siklus II |
|----|--|--|
| 1 | Beberapa siswa belum aktif dalam mengikuti pembelajaran | Guru membantu peserta didik agar tumbuh motivasi intrinsik dalam dirinya sehingga memahami pentingnya mengikuti pembelajaran |
| 2 | Hanya kelompok tertentu yang aktif dalam pembelajaran | Diadakan pergantian anggota kelompok agar peserta didik yang memiliki IQ tinggi tidak berkumpul dalam 1 kelompok |
| 3 | Tugas menjodohkan soal dan jawaban yang ada dikartu tidak dikerjakan oleh semua peserta didik secara mandiri | Mengganti games dengan cara menempelkan kartu ke papan tulis |

Akhir siklus I diperoleh hasil presentase yang cukup tinggi namun belum memenuhi target, hal itu dapat dilihat dari hasil angket motivasi siswa pada akhir siklus I sebesar 61% dan hasil observasi/pengamatan motivasi belajar siswa sebesar 67%. Dengan banyaknya kekurangan yang ada pada siklus I, maka pada perencanaan siklus II diperlukan perbaikan-

perbaikan yang disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Jadi, kesimpulan peneliti adalah penelitian ini belum tuntas dan dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan perencanaan berupa pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), alat dan media pembelajaran, angket, serta pedoman wawancara. Tahap perencanaan ini dilakukan dengan terlebih dahulu berkomunikasi dengan salah satu guru mata Pelajaran yang akan menjadi observer pada penelitian ini. Dalam perencanaan pelaksanaan tindakan dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kekurangan yang terdapat pada siklus I dan mencari solusi berupa perbaikan dalam pembelajaran.
- 2) Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. RPP ini digunakan sebagai acuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. RPP memuat serangkaian kegiatan pembelajaran PAI materi Ayo Belajar QS. Al-Kautsar dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match*
- 3) Mempersiapkan angket yang nantinya akan disebar kepada siswa untuk mengetahui motivasi belajar pada akhir siklus II
- 4) Mempersiapkan lembar observasi yang akan diisi oleh observer pada proses pembelajaran

b. Tahap Tindakan

Penelitian tindakan kelas siklus II ini dilaksanakan pada hari senin Tanggal 2 November 2021 di kelas III SD Negeri 74 panyiwu Kabupaten Bone dengan alokasi waktu 3x40 menit pada materi Ayo Belajar QS. Al-Kautsar dalam pembelajaran PAI.

Siswa yang hadir pada siklus II berjumlah 8 orang yang terdiri dari 7 peserta didik perempuan dan 1 orang siswa laki-laki

Guru yang mengajar merupakan peneliti sendiri dengan dibantu oleh 1 orang rekan guru yang bertindak sebagai pengamat. Dalam tahap observasi pada siklus II, dilaksanakan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan guru dan siswa yang telah disiapkan. Deskripsi langkah-langkah pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Guru menyiapkan kondisi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, serta memeriksa kehadiran peserta didik. Memberikan apersepsi dengan terus mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengarahkan siswa kepada materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi Ayo Belajar QS. Al-Kautsar mengajak siswa untuk melihat video tentang cara membaca QS. Al-Kautsar secara fasih. Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok dibagi secara heterogen. Guru memberikan lembar kerja kepada tiap kelompok. Guru mengontrol setiap kegiatan diskusi siswa sampai diskusi selesai. Peserta didik melaksanakan games menjodohkan soal dan jawaban kemudian setiap peserta kelompok menempelkan kartu masing-masing pada tempat yang sudah disiapkan tentang Surah Al-Kautsar dengan artinya setiap ayat dan diakhiri dengan penghitungan skor. Kelompok yang mendapatkan skor tertinggi mendapatkan apresiasi sebagai pemenang.

3) Kegiatan Akhir

Bersama-sama siswa, guru membuat kesimpulan/rangkuman materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan penguatan dari hasil kesimpulan siswa. Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran serta guru

menyampaikan tindak lanjut pembelajaran. Kegiatan diakhiri dengan salam dan doa bersama.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan pada aktivitas siswa dan guru pada siklus II ini, sama dengan pengamatan pada siklus I yaitu menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dilakukan oleh salah satu rekan guru di SD Negeri 74 panyawi

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil observasi yang dilaksanakan selama pembelajaran PAI materi Ayo Belajar QS. Al-Kautsar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siklus II. Pengamatan dilakukan oleh observer yang mencatat seluruh aktivitas guru selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II yang berhubungan dengan pelaksanaan guru mengajar tampak pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II

| No | Aktivitas Guru | Ya | Tidak | Ket |
|--------------------|---|----|-------|-----|
| Pendahuluan | | | | |
| 1 | Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran | √ | | |
| 2 | Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari | √ | | |
| 3 | Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai | √ | | |
| 4 | Guru menyampaikan cakupan materi, penjelasan uraian | √ | | |

| kegiatan dan Teknik penilaian | | |
|-------------------------------|---|----|
| Kegiatan Inti | | |
| 5 | Guru menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> | √ |
| 6 | Guru menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar lainnya | √ |
| 7 | Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran | √ |
| 8 | Guru memfasilitas siswa melalui pemberian tugas kelompok | √ |
| 9 | Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang mendapatkan skor tertinggi | √ |
| Penutup | | |
| 10 | Guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman/kesimpulan dari pelajaran yang telah dilakukan | √ |
| 11 | Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari | √ |
| 12 | Guru memfasilitas siswa dalam memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan | √ |
| 13 | Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya | √ |
| Jumlah | | 13 |

Berdasarkan observasi aktivitas guru pada siklus II dimana guru sebagai fasilitator sudah sangat baik menempatkan fungsinya sebagaimana mestinya, guru juga sudah memberikan apresiasi dan menghargai pada setiap pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh siswa serta menyimpulkan materi bersama dengan siswa dengan sangat baik. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, guru telah melakukan seluruh aspek yang ada dalam pembelajaran sehingga pada siklus II ini, terdapat peningkatan aktivitas guru dan mencapai katagori yang sangat baik.

2) Observasi Motivasi Belajar Siswa dalam KBM

Hasil Observasi siklus II yang dilaksanakan selama pembelajaran PAI materi Ayo Belajar QS Al-Kautsar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berdasarkan hasil observasi pada siklus II dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sudah menunjukkan hasil yang sangat baik.

Pada pembelajaran tersebut siswa sudah tampak terbiasa dalam belajar berkelompok, bekerjasama dan berdiskusi bersama kelompoknya. Sesuai dengan data yang di peroleh pada proses pembelajaran, siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama pada saat menjodohkan pertanyaan, selain itu interaksi antaraguru dengan peserta didik juga terlihat semakin baik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II yang berhubungan dengan aspek motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe *make a match* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Siklus II

| No | Deskripsi Pengamatan | Siklus II |
|----|----------------------|-----------|
|----|----------------------|-----------|

| | | Jumlah Orang | % |
|------------------|--|--------------|--------------|
| 1 | Jumlah siswa mengikuti pelajaran | 7 | 100% |
| 2 | Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran | 6 | 86% |
| 3 | Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami | 5 | 71% |
| 4 | Siswa bekerjasama dengan baik dengan teman kelompoknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu | 7 | 100% |
| 5 | Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman kelompoknya. | 6 | 86% |
| 6 | Siswa aktif mencar sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas. | 6 | 86% |
| 7 | Siswa aktif berdiskusi dengan teman-temen dalam menyelesaikan tugas. | 6 | 86% |
| 8 | Siswa tekun dalam menjodohkan kartu yang diberikan guru | 7 | 100% |
| 9 | Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik | 5 | 71% |
| 10 | Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman- temannya yang belum berhasil | 5 | 71% |
| 11 | Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas | 5 | 71% |
| Rata-Rata | | 7 | 84,3% |

Berdasarkan presentasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik sudah menunjukkan hasil yang

cukup baik pada proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* yang dilakukan guru dan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Walaupun masih ada beberapa beberapa peserta didik yang belum menunjukkan motivasi yang baik dalam belajar namun lebih banyak peningkatan daripada sebelumnya.

3) Data Angket

Selain data yang didapatkan dari hasil observasi, peneliti juga mengambil data tingkat motivasi belajar siswa dengan menggunakan penyebaran angket. Angket tersebut akan diisi oleh setiap peserta didik. Pada akhir siklus II guru melakukan penyebaran angket kepada semua peserta didik untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi Ayo Belajar QS. Al- Kautsar dengan penerapan model *make a match*.

Berdasarkan hasil penyebaran angket tersebut peneliti melakukan analisis dan perhitungan dengan menggunakan rumus yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, kemudian peneliti menyajikan hasil tersebut berbentuk tabel sehingga akan mudah untuk dibaca. Adapun hasil angket siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Hasil Angket Peningkatan Motivasi dengan Pembelajaran *make a match*) Siklus II

| No | Nama Siswa | Siklus II | |
|---------------|-------------------|-----------|------------|
| | | Jumlah | Persentase |
| 1 | Andi Diartika | 139 | 93% |
| 2 | Akifa Naila | 130 | 86% |
| 3 | Marsya | 135 | 90% |
| 4 | Mutmainnah | 120 | 80% |
| 5 | Salsabila | 140 | 93% |
| 6 | Sulfiani Putri | 120 | 80% |
| 7 | Sifa Nun Fadillah | 130 | 86% |
| 8 | M. Rizki Maulana | 120 | 80 % |
| Jumlah | | 914 | 87% |

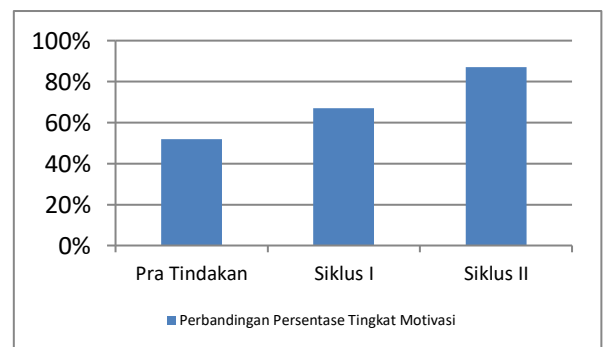
Berdasarkan tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik kelas III pada materi Ayo Belajar QS. Al-Kautsar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mengalami peningkatan dari hasil angket pra

tindakan dan siklus I, peningkatan presentase padaakhir siklus II sebanyak 20% yaitu menjadi 87% dan termasuk kualifikasi sangat tinggi dan memenuhi target peneliti dapat dilihat tabel presentase sebagai berikut:

Tabel 5 Kriteria Motivasi Belajar Siswa

| No. | Presentase | Kualifikasi |
|-----|------------|---------------|
| 1 | 76 %- 100% | Sangat tinggi |
| 2 | 56 %-75 % | Tinggi |
| 3 | 40 % -55 % | Cukup |
| 4 | < 40 % | Kurang |

Hal ini menandakan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari awal pertemuan akhir pertemuan sebesar 34%. Peningkatan hasil angket tersebut dapat dikatakan sangat signifikan. Di bawah ini, disediakan tabel yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Pada tabel tersebut dapat dilihat perbandingan tingkat persentase motivasi peserta didik kelas III pada materi Ayo Belajar QS. Al-Kautsar SD Negeri 74 Panyawi sebagai berikut:



Gambar 1 Persentase Rata-Rata Motivasi Peserta Didik

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II peneliti memperoleh beberapa catatan. Data yang diperoleh merupakan hasil pengamatan peneliti dan hasil observasi didapatkan dari observasi rekan guru. Pada siklus II ini segala hal yang telah direncanakan pada tahap perencanaan telah berjalan dan terlaksana dengan baik serta motivasi belajar peserta didik meningkat pada siklus ini.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk aktif dalam proses pembelajaran, memastikan kelancaran aktivitas belajar, dan memberikan arah bagi upaya pembelajaran agar mencapai tujuan yang diinginkan dan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah motivasi belajar peserta didik karena dianggap sebagai prasyarat penting dalam proses pembelajaran yang memiliki dampak signifikan dalam menginspirasi dan memelihara semangat belajar. (Puspitasari, 2012). Faktor psikologis ini, yang tidak berkaitan dengan kecerdasan intelektual, berperan penting dalam membangkitkan semangat belajar individu.

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* peneliti tidak mengalami banyak hambatan. Semua peserta didik dapat melaksanakan aktivitas yang direncanakan dengan baik. Para peserta didik terlihat senang dan semangat pada saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan motivasi siswa yang terus meningkat.

Hasil dari penerapan model pembelajaran *make a match* pada proses ini, sudah sesuai dengan harapan peneliti. Pada setiap siklus, motivasi peserta didik selalu meningkat. Hal ini ditandakan dengan peserta didik yang tidak lagi merasa jenuh mempelajari materi menyambut usia baligh pada pembelajaran PAI yang terlihat pada antusiasme mereka menjodohkan yang disiapkan oleh penelitian.

Menurut (Mulyatiningsih (2011) model pembelajaran *make a match make a match* memiliki kelebihan diantaranya 1) Terciptanya suasana aktif dan menyenangkan; 2) Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa; 3) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa; 4) Kerjasama antar siswa terwujud.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* Pada pembelajaran PAI Materi Ayo Belajar

QS. Al-Kautsar dapat meningkatkan motivasi beserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan data angket yang mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Dengan demikian, pembelajaran PAI pada materi Ayo Belajar QS. Al-Kautsar dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match*) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas III SD Negeri 74 panyiw. Adanya peningkatan dari hasil angket peserta didik menunjukkan bahwa tindakan dalam penelitian ini dinyatakan berhasil sesuai dengan target penelitian. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Sesfaot, I.Bien, & M.Abi (2020) menunjukkan bahwasanya dengan menggunakan model pembelajaran pembelajaran kooperatif dengan tipe *make a match* motivasi belajar dan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Kristen 1 Soe. Kemudian sesuai juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widayanti & Sukirno (2018) yang menunjukkan terjadi peningkatan motivasi belajar secara klasikal, dari siklus I yaitu 69,01% meningkat sebesar 6,55% pada siklus II menjadi 75,56%.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tindakan di kelas III SD Negeri 74 Panyiw dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar peserta didik pada pelajaran PAI materi Ayo Belajar QS. Al-Kautsar di kelas III SD negeri 74 Panyiw menunjukkan persentase yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi motivasi belajar peserta didik pada siklus I dengan persentase 67% dan akhir siklus II yang mencapai angka 87%.
2. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pelajaran PAI materi Ayo Belajar QS. Al-Kautsar di kelas III SD Negeri 74 Panyiw pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat

dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh rekan sejawat dengan persentase pada siklus I 67% sedangkan pada siklus II dengan persentase 87 %.

3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi Ayo Belajar QS. Al-Kautsar di kelas III SD Negeri 74 Panyawi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari hasil angket peserta didik dengan persentase pada siklus I 67% sedangkan pada siklus II dengan persentase 87%.

Adapun Saran yang disampaikan atas pengalaman peneliti selama melaksanakan penelitian tindakan di kelas III SD Negeri 74 panyawi dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Pada pelaksanaan pembelajaran, sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* bukan hanya dapat diterapkan pada Ayo Belajar QS. Al-Kautsar dalam pembelajaran PAI, tetapi juga dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya.
- c. Bagi Pendidik yang ingin menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* agar lebih mempersiapkan perangkat pembelajaran dan mempersiapkan jenis soal dan jawaban pertanyaan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode Penelitian Terapan bidang pendidika*. Bandung: Alfabeta.

Puspitasari. (2012). *Strategi Pembelajaran Tepadu*. Yogyakarta: FAMILIA.

Riyanti, N. N., & Abdullah, M. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid. *JPGSD*, 06(04), 440–450.

<https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i1.1008>

Rusman. (2016). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sesfaot, L., I.Bien, Y., & M.Abi, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(02), 454–460.

<https://doi.org/10.57008/jjp.v2i01.124>

Widayanti, A., & Sukirno. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Teknik Make a Match Untuk Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1), 57–66. <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20169>

DAFTAR PUSTAKA

Komalasari, K. (2017). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

Kurniasih, I., & Berlin, S. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.